

## Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang dengan Pendekatan Deskriptif & Verifikatif

Eveline Ester Saumur, Endang Mahpudin

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

[evelinestersaumur@gmail.com](mailto:evelinestersaumur@gmail.com), [endang\\_mahpudin@fe.unsika.ac.id](mailto:endang_mahpudin@fe.unsika.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 05-01-2024

Revised : 06-03-2024

Accepted : 18-03-2024

#### Kata Kunci:

PPh Badan,  
Rasio Keuangan,  
Penghindaran Pajak

#### Keywords:

Corporate Income Tax,  
Financial Ratio,  
Tax Avoidance

### ABSTRAK

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah, negara-negara harus mampu mengembangkan strategi yang kuat untuk menjaga stabilitas nasional dan menghadapi tekanan internasional. Hal ini juga berlaku bagi Indonesia, yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio sebagai sampel variabel, termasuk *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Biaya Operasional* sebagai variabel bebas, dengan *PPh Badan Terutang* pada subsektor makanan dan minuman sebagai variabel terikat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Biaya Operasional*, dan *PPh Badan Terutang* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel terdiri dari 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return on Assets* dan *Biaya Operasional* memiliki pengaruh signifikan terhadap *PPh Badan Terutang*, sementara *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan. Uji simultan mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Biaya Operasional* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *PPh Badan Terutang*, dengan efektivitas sebesar 65,7%, sementara 34,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### ABSTRACT

*In the face of ever-changing global economic dynamics, countries must be able to develop robust strategies to maintain national stability and deal with international pressures. This is also true for Indonesia, which is the focus of this study. This study uses several ratios as sample variables, including return on assets, net profit margin, and operating expenses as independent variables, with corporate income tax payable to the food and beverage subsector as the dependent variable. The main objective of this study is to identify the relationship between Return on Asset, Net Profit Margin, Operating Costs, and Income Tax Payable on the food and beverage subsector listed on the IDX during the period 2016-2022. The research method used is quantitative with descriptive and verification approaches. The sample consisted of 9 companies that met the previously established criteria. Data analysis was carried out using Microsoft Excel and SPSS. The results showed that, partially, Return on Assets and Operating Costs significantly influence Corporate Income Tax Payable, while Net Profit Margin has no significant effect. The simultaneous test reveals that overall, Return on Assets, Net Profit Margin, and Operating Costs together have a significant influence on Corporate Income Tax Payable, with an effectiveness of 65.7%. In comparison, the remaining 34.3% is influenced by other factors outside the variables studied.*

#### Penulis Korespondensi:

Eveline Ester Saumur, +628978508881  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi,  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang,  
Indonesia.  
Email: [evelinestersaumur@gmail.com](mailto:evelinestersaumur@gmail.com)

Copyright ©2024 The Authors.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

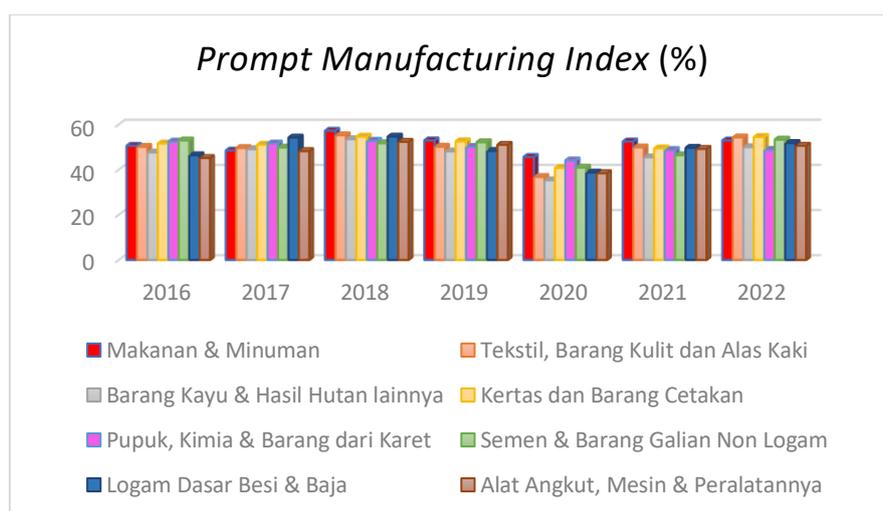


#### How to Cite:

Saumur, E. E., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang dengan Pendekatan Deskriptif & Verifikatif. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 5(1), 41-56.

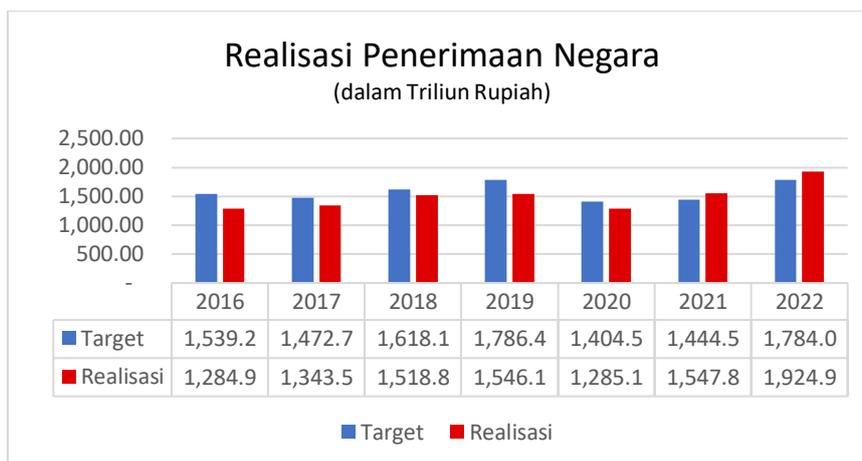
## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, negara dengan jumlah penduduk besar dan keragaman penduduk, telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan, khususnya dalam hal pertumbuhan PDB. PDB per kapita negara ini meningkat sebesar 2,07% pada tahun 2020 dan 3,70% pada tahun 2021, peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini disebabkan oleh upaya pemerintah untuk menstimulasi perekonomian dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh industri makanan dan minuman. Pemerintah juga telah menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian. Namun realisasi PDB per kapita negara tersebut mengalami fluktuasi seiring dengan upaya pemerintah memenuhi target yang ditetapkan APBN. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan pada PDB negara tersebut.



Gambar 1. Prompt Manufacturing Index (PMI)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan subsektor dengan rata-rata indeks tertinggi terletak pada industri subsektor makanan dan minuman sebesar 51,49 % dari tahun 2016 hingga 2022. Selain nilai rata-rata terbesar dibandingkan subsektor lainnya alasan subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena makan dan minum merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yakni kebutuhan pangan dengan tujuan agar manusia bertahan hidup. Jumlah peluang konsumen atau target market yang banyak dan besar, dimana Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar ke empat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Subsektor yang memberikan sumbangsih pajak penghasilan terbesar dari delapan subsektor industri pengolahan nonmigas lainnya. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, dimana pengeluaran tersebut dikeluarkan dengan tujuan menyejahterakan masyarakat. Sumbangsih pajak adalah sumbangsih terbesar dibandingkan total penerimaan negara lainnya atau merupakan sumber utama penerimaan negara sehingga tanpa pajak sebagian besar kegiatan negara sulit dilakukan. Penggunaan pajak mencakup banyak aspek, meliputi belanja pegawai, penggajian pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan (Mahpudin, 2020, p. 2).



Gambar 2. Realisasi Penerimaan Pajak dari Target APBN tahun 2016-2022

Realisasi penerimaan pajak penghasilan berdasarkan APBN kurun waktu 2016 hingga 2022 berfluktuasi. Pada tahun 2016 – 2019 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan tetapi di tahun 2020 terjadi penurunan yang penyebab utamanya pandemi covid-19 semua sektor usaha mengalami tekanan. Penerimaan negara melalui pajak berdasarkan gambar 2 sejak 2016 selalu mengalami shortfall atau kondisi di mana realisasi penerimaan negara lebih rendah dibandingkan dengan target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hingga tahun 2020. Realisasi penerimaan perpajakan mencapai sebesar Rp1.784 triliun dari target Perpres 98/2022 atau tumbuh 31,4% dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp1.547,8 triliun.

Bagi wajib pajak badan (perusahaan) membayar pajak diidentikkan dengan pengeluaran atau beban yang dapat mengurangi laba penghasilannya. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menentukan efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan selama periode tertentu (Nursasmita, 2021). Kriteria profitabilitas yang signifikan adalah Return on Asset (ROA) yang menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PPh Badan Terutang, sedangkan Net Profit Margin (NPM) mengukur margin keuntungan setelah pajak sehingga mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Biaya Operasional yang meliputi biaya produksi dan administrasi juga berdampak pada PPh Badan Terutang. Penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan dalam menentukan margin keuntungan, sedangkan margin keuntungan tidak. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel independen (ROA dan NPM) berkorelasi dengan variabel dependen (PPh Badan Terutang). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA, NPM, dan Biaya Operasional tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Atina & Kristianto, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh (Kismanah et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Sementara itu, hasil penelitian (Widanto & Pramudianti, 2021) menyatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang. Berdasarkan hasil penelitian (Vindasari, 2020) dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel independen (Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pajak Penghasilan Badan Terutang). Didukung penelitian berdasarkan

yang dilakukan oleh (Nainggolan & Febriansyah, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Dari latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa terdapat fenomena serta ketidak konsisten dari hasil peneliti terdahulu.

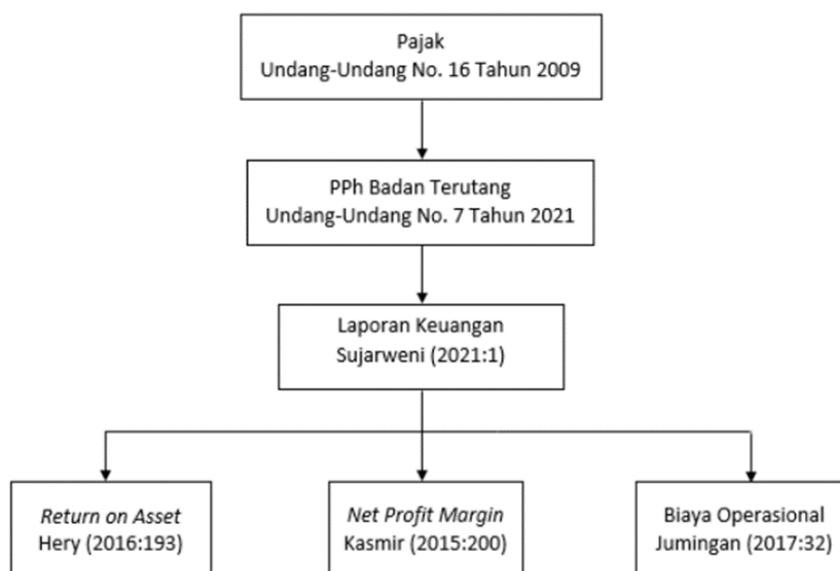
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada perspektif penelitian yang dikaji, yang mana dalam penelitian ini variabel independen yaitu rasio keuangan diperluas dengan mengambil sampel sub rasio dari masing-masing jenis rasio keuangan dalam menentukan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak serta efektivitas manajemen dalam meminimalisir pembayaran pajak (Surbakti et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini adalah penggambaran kondisi perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan terhadap PPh Badan sebagai salah satu faktor yang menilai probabilitas perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang mengacu pada data yang berasal dari tahun 2016 – 2022, serta berfokus kepada masing masing sub rasio dari keseluruhan rasio keuangan yang ada dalam perusahaan, yakni Return on Assets, Net Profit Margin, dan Biaya Operasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keuangan perusahaan terhadap Corporate Tax Turn Over Ratio sebagai takaran rasional dalam melakukan pembayaran pajak. Sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan langkah-langkah yang legal dan tidak menentang terhadap apa yang telah diatur dalam ketentuan perundang-undangan.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, Pajak dijadikan sebagai Grand Theory, selanjutnya diturunkan Pajak Penghasilan Badan Terutang yang dijadikan sebagai Middle Range Theory dan selanjutnya diturunkan kembali Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional yang dijadikan sebagai Applied Theory. Adapun rangkaian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

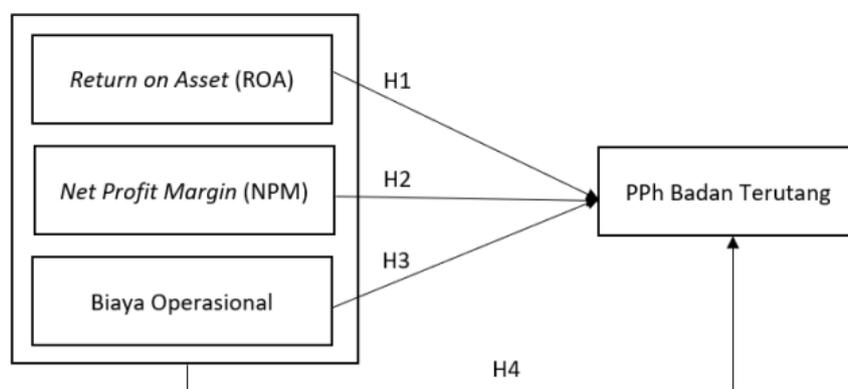
Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh yang Signifikan atas Variabel *Return on Asset* terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022.

H2: Terdapat Pengaruh yang Signifikan atas Variabel *Net Profit Margin* terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022.

H3: Terdapat Pengaruh yang Signifikan atas Variabel Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022

H4: Terdapat Pengaruh yang Signifikan atas Variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022.



Gambar 4. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> atau biasa dikenal margin laba bersih yakni rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:198).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional	Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. (Jumingan, 2017:32).	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum	Rasio
PPH Badan Terutang	Berdasarkan UU No. 36 tahun 2008 yang merupakan perubahan keempat atas UU No. 7 Tahun 1983 pasal 1 berbunyi “Pajak Penghasilan (PPH) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak”.	Pajak Penghasilan Badan = Laba Fiskal x Tarif Pajak Penghasilan Badan	Rasio

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional sebagai variabel bebas, dan PPh Badan Terutang sebagai variabel terikat. Adapun sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang berjumlah 9 perusahaan yang telah dieliminir dengan metode Purposive Sampling.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
Tidak memenuhi kriteria:	
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, pernah delisting dan tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2022.	(15)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan mengenai variabel yang diteliti yaitu rasio Profitabilitas, Biaya Operasional, dan PPh Badan Terutang.	(2)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menghasilkan laba selama periode 2016-2022.	(2)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang PPh Badan Terutang melebihi Rp 900.000.000.000.	(2)
Sampel	9
Total Sampel (9 perusahaan x 7 tahun)	63

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka atau numerik yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data ini menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu perusahaan yaitu data publikasi laporan keuangan. Sumber data penelitian ini didapatkan dari website resmi BEI

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan selama periode 2016-2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 1. Uji Asumsi Klasik

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal <u>Parameters<sup>a,b</sup></u>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,81938843	
Most Extreme Differences	Absolute	,147	
	Positive	,063	
	Negative	-,147	
Test Statistic		,147	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,118 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,109
		Upper Bound	,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 5. Uji Normalitas Data

Melalui uji normalitas dengan dasar uji statistik Kolmogorov – Smirnov Monte Carlo, data dikatakan telah terdistribusi dengan normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian jika nilai signifikansi pada uji normalitas lebih dari 0,05. Hasil pengujian dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo dalam pengujian Kolmogorov – Smirnov adalah sebesar 1,118. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $1,118 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian statistik Kolmogorov – Smirnov pendekatan Monte Carlo, data penelitian yang digunakan untuk model regresi telah terdistribusi secara normal.

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,625	2,794		-,224	,824		
	Return on Assets (X1)	,061	,018	,449	3,446	,001	,326	3,066
	Net Profit Margin (X2)	,008	,017	,067	,507	,614	,322	3,108
	Biaya Operasional (X3)	,928	,103	,677	8,977	,000	,975	1,026

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang (Y)

Gambar 6. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai statistics VIF sebesar 3.066 yang mana kurang dari 10 artinya ROA terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai statistics VIF sebesar 3.108 yang mana kurang dari 10. Artinya, NPM terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
3. Biaya Operasional memiliki nilai statistics VIF sebesar 1.026 yang mana kurang dari 10. Artinya, Biaya Operasional terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Dari seluruh pengujian multikolinieritas variabel independen, menunjukkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas. Hal tersebut berarti bahwa model regresi yang baik yang mana tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

		Correlations				
		Return on Assets	Net Profit Margin	Biaya Operasional	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Return on Assets (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,846**	-,072	,010
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,576	,939
		N	63	63	63	63
Net Profit Margin (X2)	Net Profit Margin (X2)	Correlation Coefficient	,846**	1,000	,037	-,026
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,775	,842
		N	63	63	63	63
Biaya Operasional (X3)	Biaya Operasional (X3)	Correlation Coefficient	-,072	,037	1,000	,002
		Sig. (2-tailed)	,576	,775	.	,985
		N	63	63	63	63
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,010	-,026	,002	1,000
		Sig. (2-tailed)	,939	,842	,985	.
		N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan:

1. Nilai unstandardized residual sig. (2-tailed) variabel X1 yakni *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,939. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ROA lebih besar dari 0,05 ( $0,939 > 0,05$ ), yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Nilai unstandardized residual sig. (2-tailed) variabel X2 yakni *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,842. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi NPM lebih besar dari 0,05 ( $0,842 > 0,05$ ), yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
3. Nilai unstandardized residual sig. (2-tailed) variabel X3 yakni Biaya Operasional sebesar 0,985. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Biaya Operasional lebih besar dari 0,05 ( $0,985 > 0,05$ ), yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,478	,451	,68272	1,728

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1  
 b. Dependent Variable: LAG\_Y

Gambar 8. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson pada Tabel diatas adalah sebesar +1,728. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah 4 variabel ( $K = 4$ ), dan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 63 sampel. Nilai  $dL$  pada tabel Durbin Watson untuk  $K = 4$ ;  $N = 63$  adalah +1,4607 sedangkan nilai  $dU$  untuk  $K = 4$ ;  $N = 63$  adalah +1,7296. Dalam pengambilan keputusan untuk melihat gejala autokorelasi, nilai Durbin Watson harus berada di antara nilai -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi dan menunjukkan model regresi yang baik dikarenakan +1,728 berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1,728 < 2$ ).

## 2. Analisis Verifikatif

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,625	2,794		-,224	,824
	Return on Assets (X1)	,061	,018	,449	3,446	,001
	Net Profit Margin (X2)	,008	,017	,067	,507	,614
	Biaya Operasional (X3)	,928	,103	,677	8,977	,000

a. Dependent Variable: PPH Badan Terutang

Gambar 9. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan untuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$PPh\ Badan\ Terutang = -0,625 + 0,061(ROA) + 0,008(NPM) + 0,928(BO) + e \quad (1)$$

Hasil pengujian pada Gambar 9 menjelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi untuk PPh Badan Terutang (Y) sebesar -0,625 dimana ketika variabel ROA (X1), NPM (X2), dan Biaya Operasional (X3) memiliki nilai konstan, maka nilai PPh Badan Terutang sebesar -0,625.
2. Besarnya koefisien regresi untuk ROA (X1) sebesar 0,061 yang memenuhi  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , dimana menunjukkan bahwa jika ROA meningkat 1% maka PPh Badan Terutang (Y) akan meningkat sebesar 6,1% ketika variabel NPM (X2) dan Biaya Operasional (X3) dianggap konstan dengan nilai 0.
3. Besarnya koefisien regresi untuk NPM (X2) sebesar 0,008 yang memenuhi  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , yang menunjukkan bahwa jika NPM meningkat 1% maka PPh Badan Terutang (Y) akan meningkat sebesar 0,8% ketika variabel ROA (X1) dan Biaya Operasional (X3) dianggap konstan dengan nilai 0.

### 3. Uji Hipotesis

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,625	2,794		-,224	,824
	Return on Assets (X1)	,061	,018	,449	3,446	,001
	Net Profit Margin (X2)	,008	,017	,067	,507	,614
	Biaya Operasional (X3)	,928	,103	,677	8,977	,000

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Gambar 10. Uji T

Hasil uji-t pada variabel *Return on Asset* (ROA) (X1) yang disajikan dalam gambar diatas memiliki nilai probabilitas melalui *p-value approach* sebesar 0,001 dimana hasilnya kurang dari nilai *significant of level* dengan taraf 95% atau 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai kritis berdasar pada *critical value approach* adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,446 > 1,99962$ ). *P-value approach* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) pada gambar 10 adalah sebesar 0,614 yang mana nilai tersebut lebih dari *significant of level* (0,05), sedangkan nilai kritis berdasarkan *critical value approach* adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,507 < 1,99962$ ).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,802	3	28,601	40,537	,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,627	59	,706		
	Total	127,429	62			

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang  
 b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Return on Assets, Net Profit Margin

Gambar 11. Uji F

Uji-f dilakukan terhadap data penelitian yang memiliki jumlah sampel sebanyak 63 sampel dan 4 variabel. Untuk menentukan Ftabel, ditentukan bahwa  $DF1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $DF2 = N - K = 63 - 4 = 61$ . Hasil dari Ftabel yang dilihat dari tabel distribusi F adalah sebesar 2,76.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 <sup>a</sup>	,673	,657	,83996

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Return on Assets, Net Profit Margin

Gambar 12. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi *adjusted r-square* pada tabel diatas adalah sebesar 0,657 atau 65,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh naik turunnya PPh Badan Terutang dapat dijelaskan oleh *Return on Assets, Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional, sedangkan 34,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Return on Assets Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik, Hasil uji-t pada variabel *Return on Asset* (ROA) (X1) yang disajikan dalam hasil olah data memiliki nilai probabilitas melalui p-value approach sebesar 0,001 dimana hasilnya kurang dari nilai *significant of level* dengan taraf 95% atau 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai kritis berdasar pada *critical value approach* adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,446 > 1,99962$ ). Hasil uji-t menggunakan *p-value approach* dan *critical value approach* menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap eskalasi dari Pajak Penghasilan Badan Terutang. Berdasarkan koefisien regresi yang disajikan dalam hasil olah data dan hasil uji-t pada hasil olah data menunjukkan bahwa arah dari pengaruh signifikan *Return on Asset* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang adalah positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$

diterima yakni ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sampai dengan 2022.

Penelitian ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Lanjar Bayu Pamungkas, Sumiyarti, Nia Anggraini, dan Mulyani R Muin (2021) dan Imas Kismanah, Kimsen dan Muhamad Dyno Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edisah Putra Nainggolan dan Ade Retsdhy Febriansyah (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Return on Asset* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran laba atas asset yang dimiliki perusahaan sub-sektor akan berdampak meningkatkan pajak penghasilan badan, dikarenakan semakin besar laba yang dimiliki maka akan berdampak langsung atas beban pajak yang ditanggung perusahaan.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Secara Parsial**

P-value approach untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) pada hasil olah data adalah sebesar 0,614 yang mana nilai tersebut lebih dari *significant of level* (0,05), sedangkan nilai kritis berdasarkan *critical value approach* adalah thitung < ttabel ( $0,507 < 1,99962$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap eskalasi Pajak Penghasilan Badan Terutang. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* pada hasil olah data adalah 0,061. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yakni *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PPh Badan Terutang dengan arah positif pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sampai dengan 2022.

Hasil penelitian sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Rantung, Tanor, dan Sumual (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eskalasi dari pembayaran Pajak Penghasilan Badan, sedangkan penelitian berbanding terbalik dengan observasi yang dilakukan oleh Edisah Putra Nainggolan dan Ade Retsdhy Febriansyah (2021) yang menyimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

## **3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Secara Parsial**

Variabel Biaya Operasional (X3) pada hasil olah data memiliki nilai probabilitas berdasarkan *p-value approach* adalah sebesar 0,000, hasil uji-t tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bermakna signifikan. Nilai kritis berdasarkan *critical value approach* menunjukkan hasil thitung > ttabel ( $8,977 > 1,99962$ ). Koefisien regresi untuk Biaya Operasional pada tabel 5 adalah 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa arah dari pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan

Badan Terutang adalah positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0_3$  ditolak dan  $H_a_3$  diterima yakni Biaya Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh Edisah Putra Nainggolan dan Ade Retsdhy Febriansyah (2021) dan Imas Kismanah, Kimsen dan Muhammad Dyno Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Tetapi, penelitian bertolak belakang dengan Risandi Kurnia Widanto dan Mira Pramudianti (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun biaya operasional pada sub sektor makanan dan minuman cukup besar, namun hal tersebut secara efektif mampu meningkatkan pendapatan, sehingga biaya operasional yang semakin besar diiringi dengan pendapatan yang meningkat dimana berpengaruh terhadap pembayaran pajak penghasilan badan terutang disetiap periodenya.

#### **4. Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Secara Simultan**

Berdasarkan hasil olah data, hasil dari uji-f yang dilihat dari nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang mana menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Selain ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, untuk menguji regresi secara simultan juga menggunakan Fhitung dan Ftabel. Hasil Fhitung pada tabel 7 adalah sebesar 40,537 yang mana menunjukkan bahwa Fhitung lebih dari Ftabel ( $40,537 > 2,76$ ) dan dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil keseluruhan pengujian hipotesis secara simultan atau uji-f menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang yang artinya  $H_0_4$  ditolak dan  $H_a_4$  diterima. Hasil koefisien determinasi *adjusted r-square* pada hasil uji-f adalah sebesar 0,657 atau 65,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh naik turunnya PPh Badan Terutang dapat dijelaskan oleh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional, sedangkan 34,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas disertai dengan saran- saran yang ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya atau para pembaca secara umum. Kesimpulan harus berbentuk paragraf dan tidak dalam bentuk poin-poin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dan telah memenuhi kriteria sebelumnya.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai judul “Pengaruh ROA, NPM dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan variasi penelitian agar bisa mendapatkan hasil atau referensi terbaru. Peneliti bisa menambah variabel lainnya, menambah periode penelitian, dan mencari lokus perusahaan sektor lainnya. Hal ini guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menggunakan metode dan alat yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih Orang tua atas dukungan keuangan yang diberikan. Tanpa kontribusi dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Semua bantuan, dukungan, dan kerjasama yang diberikan sangatlah berarti bagi kelancaran penelitian ini. Terima kasih.

## DEKLARASI

### KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi penulis dalam penelitian ini meliputi perumusan ide penelitian, desain metodologi, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan dan revisi naskah. Penulis utama bertanggung jawab atas pengembangan konsep, perencanaan eksperimen, dan interpretasi hasil. Penulis lain memberikan dukungan dalam pengumpulan data, analisis statistik, serta revisi naskah. Semua penulis secara aktif terlibat dalam diskusi mengenai temuan dan implikasi penelitian. Keseluruhan penulis telah menyumbangkan waktunya dan berkontribusi secara intelektual dalam penelitian ini.

## PERNYATAAN PENDANAAN

Pendanaan untuk penelitian ini berasal dari biaya sendiri sebagai bentuk ketulusan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa yang produktif Selain itu, penulis juga ingin menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang relevan terkait dengan penelitian ini.

## KEPENTINGAN BERSAING

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah, negara-negara harus mampu mengembangkan strategi yang kuat untuk menjaga stabilitas nasional dan menghadapi tekanan internasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *Return on Asset*, Net Profit Margin, Biaya Operasional, dan PPh Badan Terutang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang”, yang pada gilirannya dapat membuka peluang baru untuk pengembangan kebijakan, praktik terbaik, dan riset lanjutan di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atina, I., & Kristianto, F. H. & D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Periode 2013 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), Article 3. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1844>
- Kismanah, I., Kimsen, K., & Ramadhan, M. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jast.v2i1.5660>
- Mahpudin, E. (2020). Poverty Reduction through Local Financial Performance: Case Study in East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Ekuilibrum : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v15i2.2020.pp151-160>
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.185>
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 30–41. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p30-41>
- Pamungkas, L. B., Sumiyarti, S., Anggraini, N., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.386>
- Rantung, I. J., Tanor, L., & Sumual, F. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), Article 1. <https://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/2716>
- Surbakti, D. K. B., Barus, E. F. B., & Sitanggung, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 18–27.

- Vindasari, R. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2199>
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 3(1), Article 1.